

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi panel berganda melalui pengujian t dan F , sejumlah kesimpulan dapat disusun dari penelitian ini di Provinsi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai pengaruh dampak dari harapan hidup (diukur dengan umur harapan hidup), pengangguran (diukur dengan tingkat pengangguran terbuka), dan pendidikan (diukur dengan rerata tahun sekolah) terhadap tingkat kemiskinan pada kurun waktu 2012–2023.

1. Di Provinsi D.I. Yogyakarta, harapan hidup, memiliki hubungan negatif yang signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan
2. Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta, yang direpresentasikan oleh tingkat pengangguran terbuka, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
3. Di Wilayah D.I. Yogyakarta, pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh rata-rata jumlah tahun sekolah, secara negatif dan signifikan mengurangi kemiskinan.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Implikasi teoritis dari temuan bahwa umur panjang memiliki dampak negatif yang signifikan mendukung sejumlah teori dalam ekonomi dan pembangunan manusia. Teori terkait adalah teori

modal manusia dari Schultz (1960) dan Becker (1964), yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas kesehatan dan umur panjang dapat meningkatkan produktivitas individu, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Harapan hidup yang lebih panjang di Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan hasil dari perbaikan gizi, kemudahan akses ke layanan kesehatan, dan semakin tingginya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjalani gaya hidup sehat. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dalam jangka waktu yang lebih lama jika mereka sehat dan produktif. Hal ini mendukung gagasan bahwa pekerja yang memiliki kesehatan yang baik lebih kompetitif dan mudah mendapatkan lapangan pekerjaan, yang kemudian dapat mendorong peningkatan pendapatan dan mengurangi angka kemiskinan.

- b. Ramifikasi teoritis dari temuan penelitian menyiratkan bahwa pengangguran berdampak secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), mendukung sejumlah teori ekonomi yang menjelaskan hubungan erat antara sektor ketenagakerjaan serta kondisi kesejahteraan sosial di masyarakat. Teori kemiskinan tradisional, yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan penurunan pendapatan rumah tangga, penurunan daya beli, dan

akhirnya kemiskinan, didukung oleh penelitian ini. Hal ini menjadi semakin penting dalam konteks proyek *do-it-yourself* karena jumlah pencari kerja—terutama lulusan perguruan tinggi baru-baru ini—meningkat pada tingkat yang tidak proporsional dengan pasokan pekerjaan yang baik. Dengan ribuan lulusan setiap tahunnya dari berbagai perguruan tinggi terkemuka, DIY dianggap sebagai kota pelajar. Namun, sektor pariwisata, ritel, dan industri kreatif—yang jarang mempekerjakan lulusan perguruan tinggi baru—merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi di wilayah ini. Banyak lulusan universitas di bidang ini kesulitan mencari pekerjaan yang sesuai dengan bakat mereka, yang membuat mereka menganggur dalam jangka waktu lama atau terpaksa bekerja di sektor informal dengan gaji yang tidak menentu.

- c. Teori modal manusia lebih didukung oleh penemuan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh rata-rata tahun sekolah. Menurut hipotesis ini, kemampuan dan produktivitas seseorang ditingkatkan oleh pendidikan yang meningkat, dan pada akhirnya meningkatkan kemungkinan mereka akan memperoleh jenis pekerjaan yang lebih layak dan berpenghasilan lebih tinggi, sehingga menurunkan risiko mereka untuk terjerumus ke dalam kemiskinan. Temuan ini

menunjukkan bahwa berinvestasi dalam pendidikan adalah salah satu strategi terbaik untuk memerangi Tingkat kemiskinan di wilayah D.I. Yogyakarta, yang dipengaruhi oleh keberadaan ekonomi kreatif serta sektor pendidikan berkembang pesat. Teori transisi struktural, yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi dapat Mendorong peralihan tenaga kerja dari sektor tradisional berpenghasilan rendah ke sektor modern yang lebih produktif serta produktif, juga didukung oleh penelitian ini.

2. Implikasi Praktis

- a. Memperluas akses publik terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta terjangkau menjadi langkah krusial dalam rangka membantu masyarakat memperoleh perawatan medis tanpa menghabiskan banyak biaya. Peningkatan harus dilakukan pada inisiatif pencegahan penyakit dan promosi kesehatan selain memperluas akses terhadap layanan kesehatan. Kebijakan kesehatan harus mengutamakan program imunisasi, inisiatif gaya hidup sehat, dan akses terhadap air bersih serta fasilitas sanitasi dalam rangka kemandirian masyarakat. Lebih jauh, karena kesehatan sangat erat kaitannya dengan produktivitas, maka diperlukan kebijakan yang mendukung kesejahteraan karyawan. Program kesehatan di tempat kerja, penyuluhan tentang pentingnya

kesehatan kerja, dan tunjangan bagi perusahaan yang menyediakan fasilitas medis bagi karyawan dapat membantu mewujudkan angkatan kerja yang lebih bugar dan memiliki produktivitas tinggi. Yang tak kalah pentingnya, pemberdayaan masyarakat melalui program berbasis masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk peningkatan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan. Pelatihan tenaga kesehatan desa, program desa sehat, dan kemitraan dengan LSM dan sektor swasta dapat membantu mempercepat proses peningkatan kesehatan masyarakat di DIY.

- b. Untuk menurunkan angka pengangguran dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, diperlukan sejumlah strategi. Salah satu upayanya adalah meningkatkan penyerapan tenaga kerja, khususnya bagi lulusan baru dan pekerja kelas menengah ke bawah. Untuk mendidik tenaga kerja agar mampu bersaing di dunia usaha, pengembangan keterampilan berbasis kebutuhan industri, seperti pendidikan digital, kewirausahaan, dan industri kreatif, perlu ditingkatkan, selain penciptaan lapangan kerja. Dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif dan sektor usaha kecil, termasuk pelatihan manajemen perusahaan, pemasaran digital, dan akses modal, juga dapat membantu UMKM berkembang dan menyediakan

lapangan pekerjaan tambahan bagi masyarakat setempat. Agar lulusan pendidikan DIY memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar tenaga kerja, sistem pendidikan dan ketenagakerjaan pada akhirnya harus bekerja sama. Untuk memastikan bahwa lulusan memiliki pengetahuan akademis dan keterampilan dunia nyata yang dapat langsung mereka terapkan di dunia korporat, kurikulum perlu lebih sejalan dengan kemajuan industri.

- c. Diperlukan program dan kebijakan untuk memperluas kesempatan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menghubungkan pendidikan dengan tenaga kerja. Perluasan program beasiswa bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah diperlukan untuk menjamin setiap anak dapat melanjutkan pendidikan tanpa terhambat oleh kesulitan keuangan. Akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas tinggi bagi semua orang bergantung pada pemerataan fasilitas pendidikan, khususnya di daerah pedesaan. Peningkatan mutu pengajaran harus berjalan seiring dengan peningkatan aksesibilitas pendidikan. Program pendidikan harus fleksibel, berbasis kompetensi, dan responsif terhadap tuntutan industri. Program tersebut juga harus memadukan teknologi dan pengalaman praktis. Bagi mereka yang perlu mengembangkan kemampuan tetapi tidak lagi bersekolah, pendidikan

nonformal mungkin juga menjadi jawabannya. Orang-orang dapat menjadi lebih kompetitif di sektor bisnis dengan berpartisipasi dalam program pelatihan kejuruan seperti paket pelatihan kerja, pelatihan kewirausahaan, dan kursus digital.

5.3 Keterbatasan

Beberapa kendala atau keterbatasan dalam studi ini meliputi:

1. Kajian ini terbatas pada variabel harapan hidup, tingkat pengangguran, dan pendidikan; padahal kemiskinan juga mungkin dipengaruhi oleh elemen lain seperti pembangunan infrastruktur dan kebijakan publik
2. Agar penelitian ini tidak terlalu menunjukkan kemiskinan di Indonesia, cakupannya dibatasi pada Provinsi DIY selama periode 12 tahun.

5.4 Rekomendasi

1. Agar memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait unsur-unsur yang memengaruhi kemiskinan, seperti pertumbuhan ekonomi, kesenjangan pendapatan, tingkat inflasi, dan akses ke layanan sosial dan infrastruktur, banyak peneliti didorong untuk memasukkan lebih banyak variabel.
2. Untuk menghasilkan penelitian yang representatif, banyak peneliti dapat memperluas jangkauan tempat dan memperpanjang durasi penelitian.

3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup lokasi dan menambah rentang waktu penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang representative.



Intelligentia - Dignitas